



Evaluasi Mutu Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Pleret Bantul Yogyakarta

**Kharisma Noor Latifatul Mahmudah¹, Imroatum Muhimmah²,
Djamaluddin Perawironegoro³**

^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia,

¹kharismalatifa98@gmail.com, ²imroatum.muhammad@gmail.com,

³djamaluddin@mpai.uad.ac.id

Abstract

Keywords:

Quality
Evaluation;
Islamic
Teaching and
Learning;
Covid-19.

This study aims to describe the quality evaluation on Islamic teaching and learning and to know the factors inhibiting the quality evaluation on islamic teaching and learning during the covid-19 pandemic in SMP Negeri 2 Pleret. This research approach is a qualitative descriptive type. The research subjects consisted of headmaster, Islamic education teachers, and final school assessment committee. Data collection technique uses interviews, observation, and documentation. Data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that SMP Negeri 2 pleret was classified as a school with good quality in quality evaluation on Islamic teaching and learning. Schools are categorized as qualified enough because they can measure students by tests and non-tests. The test forms are daily joint assessments, midterm assessments, and final semester assessments. The inhibiting factors of quality evaluation on Islamic teaching and learning at SMP Negeri 2 Pleret during the covid-19 pandemic are 1) There are some students who do not have mobile phones, 2) Limited signal during the test, and 3) students have difficulty in understanding Islamic material if it is only explained in the WhatsApp Group.

Abstrak:

Kata Kunci:
Evaluasi Mutu;
Pembelajaran Agama
Islam; Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi mutu pembelajaran agama Islam dan mengetahui faktor penghambat evaluasi mutu pembelajaran agama Islam di tengah pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pleret. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan panitia PAS (Penilaian Akhir Sekolah). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Pleret tergolong sekolah yang bermutu dalam evaluasi mutu pembelajaran agama Islam. Sekolah dikategorikan bermutu karena dapat mengukur

dengan tes dan non tes terhadap siswa. Bentuk tes tersebut seperti penilaian ulangan harian bersama (PHB), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). Faktor penghambat dari evaluasi mutu pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Pleret saat pandemi covid-19 yaitu: 1) terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki handphone, sehingga terkendala dalam pembelajaran daring. 2) terkendala signal pada saat ujian, dan 3) siswa kesulitan dalam memahami materi jika hanya di jelaskan di WAG (WhassApp Group).

Received : 03 Februari 2021; Revised: 21 Mei 2021; Accepted: 10 Juni 2021

© Tadris Jurnal Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

<https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4251>



This is an open access article under the [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

1. Pendahuluan

Evaluasi mutu pembelajaran saat pandemi covid-19 sangat mengalami banyak hambatan. Evaluasi merupakan aspek yang penting dalam pengelolaan pembelajaran, dengan adanya evaluasi mendapatkan berbagai masukan yang akurat dalam memperbaiki kelayakan program, kesiapan sumber daya manusia, berbagai fasilitas pendukung, dan keefektifan pelaksanaan program, serta pencapaian hasilnya.¹ Evaluasi adalah strategi yang digunakan dalam mengetahui apakah subjek sudah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, proses pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting.² Evaluasi pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki mutu dalam proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen sistem pembelajaran yang mencakup atas komponen sistem pembelajaran (*raw input*), yaitu perilaku awal (*entry behavior*) peserta didik, komponen input instrumental yaitu kemampuan profesional yang dimiliki guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program belajar, metode, media), komponen administrasi (waktu, alat, dana), komponen proses yaitu kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran, komponen output yaitu hasil pembelajaran yang memadai untuk tercapainya tujuan pembelajaran.³

Seperti yang dituliskan Ketut Bali Sastrawan dengan judul "*Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran*". Menjelaskan bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran, guru berperan dan berfungsi sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta evaluator. Kelima peran guru tersebut akan dapat mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran, namun tentu diperlukan lagi hal yang lebih konkrit agar mutu pembelajaran lebih baik lagi. Dalam usahanya meningkatkan mutu pembelajaran, masih terdapat juga permasalahan-permasalahan seperti ada guru yang memiliki kualifikasi pendidikan kurang, sikap profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas masih rendah, persiapan guru untuk melaksanakan pengajaran yang

¹ Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat.," *Sholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015), <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.

² Sherly Istik Sari et al., "Pengendalian Dan Penjaminan Mutu Pengajaran Melalui Supervisi Klinis.," *Judika: Jurnal Pendidikan UNSIKA* 3, no. 1 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p1-10>.

³ Oemar. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016).

kurang mantap, kurangnya memanfaatkan media dan sumber belajar, dan masih rendahnya inovasi serta kreativitas mengajar guru.⁴

Realita proses pembelajaran agama Islam yang terjadi saat pandemi covid-19 berlangsung, memiliki beberapa faktor yang menghambat proses evaluasi mutu pembelajaran. Salah satunya yakni, siswa yang tidak terjangkau dengan sinyal untuk mengerjakan tugasnya di rumah. Hal tersebut akan menjadikan beberapa proses pembelajaran terbengkalai. Siswa dan guru sama-sama merasakan dampak negatifnya, sehingga proses pembelajaran agama Islam tidak berjalan dengan lancar sesuai perencanaan. Pada hakikatnya, peningkatan mutu pembelajaran agama Islam dipengaruhi oleh hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa dalam masa tertentu. Evaluasi itu sendiri dalam kaitannya dengan pembelajaran akan berpengaruh terhadap apakah tujuan pembelajaran itu tercapai atau tidak. Dengan demikian kegiatan evaluasi sangat penting untuk mengukur sejauh mana keberhasilan siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar.⁵

Oleh karena itu, setelah melihat permasalahan yang terjadi, penelitian ini memiliki korelasi dengan penelitian sebelumnya dalam melaksanakan evaluasi mutu pembelajaran. Namun, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan faktor penghambat evaluasi mutu pembelajaran agama Islam di tengah pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pleret. Manfaat dari penelitian ini adalah suatu bentuk deskripsi evaluasi mutu dalam pembelajaran agama Islam pada masa Covid-19, dan analisis faktor penghambat kegiatan evaluasi mutu pembelajaran. Dengan demikian akan membantu para pendidik untuk menyelenggarakan evaluasi pembelajaran agama Islam yang bermutu.

2. Metode

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif jenis deskriptif. Abdullah menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung pada saat peneliti melakukan penelitian serta mencari sebab-sebab yang terjadi pada saat itu.⁶ Arikunto menambahkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode mengumpulkan data yang sesuai dengan faktor yang menjadi pendukung dalam objek penelitian, kemudian dianalisis dari faktor yang didapatkan untuk mengetahui peranannya.⁷ Lebih lanjut Sukmadinata menjelaskan jika penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan fenomena yang terjadi baik alamiah maupun buatan dalam proses penelitian. Misalnya, bentuk, hubungan, aktivitas, perubahan, kesamaan, karakteristik, dan perbedaan dari fenomena yang satu dengan yang lain.⁸ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai salah satu penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, serta mencari data atau faktor

⁴ Ketut Bali. Sastrawan, "Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Penjaminan Mutu* 2, no. 2 (2016): 65–73, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>.

⁵ Worthen, *Educational Evaluation: Theory and Practice* (Ohio: Charles A. John Publishing Company, 2011).

⁶ Ma`ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).

⁸ Nana Syaodih. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

pendukung dalam mencari sebab-sebab yang terjadi pada saat itu, kemudian dianalisis dari berbagai data yang ditemukan untuk mengetahui peranannya.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berdasarkan filsafat postpositivisme untuk meneliti suatu objek alamiah. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi dan analisis data yang bersifat induktif serta menghasilkan hasil yang menekankan pada generalisasi.⁹ Sedangkan menurut Moleong menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui terjadinya fenomena pada suatu subjek penelitian, dengan cara menggambarkan menggunakan bahasa dan kata-kata, serta dengan memanfaatkan metode alamiah konteks yang alamiah. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk memahami dan mengetahui fenomena yang terjadi pada suatu subjek maupun objek penelitian, kemudian hasil yang didapatkan diuraikan dengan kata-kata dan bahasa serta menekankan pada generalisasi.¹⁰

Dengan demikian penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan sesuatu secara langsung, mencari sebab-sebab gejala yang terjadi di lapangan, kemudian dianalisis dengan menggunakan kata-kata yang menekankan pada generalisasi.

Subjek penelitian ini terdiri dari 1 kepala sekolah, dan 2 guru PAI. Subjek sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Demografi Subjek Penelitian

Subjek Penelitian	Gender	Usia	Status
TN	F	58 tahun	Kepala Sekolah
N	M	57 tahun	Guru PAI
HU	M	26 tahun	Guru PAI
AAN	F	25 tahun	Panitia PAS

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang sudah direncanakan, apa saja yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Adapun yang dapat di observasi adalah lingkungan sekolah, kegiatan guru, Guru PAI, dan hasil belajar peserta didik. Dengan observasi tersebut, mendapatkan hasil atau informasi tentang lingkungan sekolah, kegiatan sekolah selama covid-19, peran guru PAI, keadaan peserta didik selama covid-19, evaluasi mutu pembelajaran agama Islam dan faktor penghambat dari evaluasi mutu pembelajaran agama Islam. Teknik pengumpulan data wawancara, menggunakan wawancara terstruktur yaitu apa yang ingin ditanyakan sudah disiapkan instrumen penelitiannya secara tertulis menggunakan *google form*. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru PAI.

Dari wawancara tersebut mendapatkan hasil dan informasi tentang visi misi sekolah, jumlah siswa, kegiatan guru, evaluasi mutu pembelajaran agama Islam, dan faktor penghambat dari evaluasi mutu pembelajaran agama Islam. Dokumentasi yang dilakukan peneliti, merupakan dokumentasi yang mencari data mengenai hal-hal yang dapat mendukung tentang apa yang diteliti sesuai

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

¹⁰ Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

objek yang dilihat, yaitu bersumber pada gambar, tulisan, maupun orang. Adapun yang dapat di dokumentasikan, misalnya gambaran umum tentang sekolah, letak geografis, keadaan siswa, keadaan guru, kegiatan guru dan siswa, proses kegiatan pembelajaran selama covid-19, dan sebagainya.

Teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, reduksi data. Menurut Sugiyono, reduksi data merupakan data yang didapatkan di lapangan dan di catat secara teliti dan rinci. Kemudian di rangkum dan memilih data yang pokok, serta membuang data yang tidak diperlukan. Kedua, penyajian data yaitu membuat suatu bagan, urian singkat yang dapat menghubungkan antar kategori yang sesuai tau dapat membuat teks narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang bersifat sementara akan berubah jika tidak ditemukan bukti atau data yang kuat untuk mendukung data berikutnya. Namun jika kesimpulan awal dapat di dukung dengan adanya bukti dan data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat diartikan kredibel.¹¹

3. Hasil dan Pembahasan Evaluasi Pembelajaran

Ralph Tyler menjelaskan bahwasannya evaluasi merupakan langkah guna meninjau sejauh mana tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai.¹² Sedangkan menurut Muryadi evaluasi merupakan suatu langkah sistematis dalam menilai bobot atau cara untuk mengukur bobot dengan standar yang sudah ditentukan dalam pengambilan keputusan.¹³ Langkah-langkah strategi yang dilakukan yaitu: perencanaan, penyusunan, perangkat, pengumpulan informasi dengan sejumlah bukti yang ada kaitannya dengan tujuan evaluasi, pengolahan, dan penggunaan informasi yang telah didapatkan. Sedangkan menurut Huemert bahwa evaluasi dapat didefinisikan sebagai nilai yang dibandingkan dan diamati dengan tolak ukur yang diberikan.¹⁴ Sejalan dengan Munthe yang menjelaskan bahwa evaluasi dapat diartikan sebagai sumber daya yang dapat digunakan dalam menaikkan kecerdasan dan menaikkan pembagian informasi, serta evaluasi diyakini dalam menaikkan dan mempromosikan kepercayaan.¹⁵

Evaluasi pembelajaran adalah suatu evaluasi yang terdapat beberapa proses belajar serta guru mengajar serta usaha yang dilakukan guna merevisi mutu dalam pembelajaran. Komponen sistem pembelajaran yang perlu dievaluasi yakni bagian administrasi (biaya/dana, waktu, dan alat), tingkah laku peserta didik, bagian proses yaitu kebijakan ketika pembelajaran sedang berlangsung, komponen kurikulum, kemampuan yang baik dimiliki oleh para pengajar ataupun tenaga kependidikan.¹⁶ Dalam istilah *educational evaluation al-taqdir al tarbawy*, evaluasi dalam pembelajaran dapat dimaknai dengan pemberian nilai suatu proses pembelajaran ataupun yang punya pengaruh dalam

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (bandung: Alfabeta, 2016).

¹² Rina Novalinda and Fahmi Rizal Ambiyar, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal Oriented.," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>.

¹³ A.D Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi.," *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, no. 1 (2017): 1–16.

¹⁴ Susan Haris Huemert, *Evaluating Evaluators (An Evaluation of Education in Germany Dissertation University of Oxford*. (University of Oxford., 2011).

¹⁵ Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat."

¹⁶ Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

suatu lembaga pendidikan.¹⁷ Setiap guru wajib mengenal seberapa berhasil siswanya dalam proses belajar, untuk mengetahui apakah tercapai atau tidak. Hal tersebut maka perlu adanya evaluasi dalam pembelajaran.

Setelah meninjau berbagai pendapat, maka disimpulkan bahwasannya dalam pembelajaran evaluasi adalah penilaian guna melihat kemampuan atau hasil belajar siswa dan merubah mutu dalam pembelajaran di sekolah. Bidang sistem pembelajaran, bidang administrasi, bidang kurikulum, bidang proses, bidang *input* dan juga *output*.

Evaluasi dalam Mutu Pembelajaran

Arifin berpendapat bahwasannya evaluasi merupakan penilaian yang terstruktur guna mendapatkan kualitas pendidikan sesuai dengan kriteria yang ada.¹⁸ Menjelaskan terkait evaluasi hakikatnya mengetahui kualitas dalam belajar mengajar. Kualitas tersebut merupakan evaluasi terstruktur serta berlanjut untuk kedepannya dengan jalan sesuai prosedur pendidikan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ralph Tyler berpendapat bahwa evaluasi merupakan sarana untuk mengetahui apakah tujuan dalam pendidikan mampu tercapai.¹⁹

Sallis menjelaskan konsep merupakan salah satu bersifat mutlak. Sedangkan, Ridwan mampu melihat sifat yang tergambar dalam mutu guna menunjukkan sesuatu yang diolah baik dari lembaga dengan berbagai klasifikasi. Berbagai pendapat menjelaskan jika mutu termasuk salah satu yang mampu dipakai bersama untuk mengetahui bidang yang mutlak. Mutu memiliki sifat yang benar bersifat idealis dan juga tidak dapat dirundingkan.²⁰ Mutlak secara istilah yakni sesuatu yang memiliki standar mutu secara klasifikasi tinggi dan tidak dapat diunggulkan dengan yang lain.²¹ Namun, konsep mutu pembelajaran yakni sesuatu yang berasal dari produk pelayanan pendidikan sendiri. Mutu merupakan proses mencapai klasifikasi guna memenuhi segala kriteria. Maka, konsep mutu pembelajaran adalah klasifikasi terkait tercapai atau tidaknya suatu layanan yang sedang berjalan baik bersifat relatif ataupun mutlak.

Tugas sebagai pengajar hendaknya sadar akan tanggungjawab dalam peningkatan mutu pembelajaran di sebuah lembaga. Dengan berevaluasi, diharapkan mampu menopang kinerja guru dalam menjalankan tugas di kelas serta memenuhi tanggungjawabnya secara sempurna. Maka, perlu adanya evaluasi yang lebih mendalam untuk proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Peninjauan mutu dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh siswa.

Evaluasi tersebut memiliki kontribusi dalam pembelajaran untuk mengetahui capaian di suatu lembaga pendidikan. Dengan pendapat yang telah dijabarkan, maka evaluasi proses pembelajaran begitu penting guna menilai apakah tercapai atau tidak dan meninjau berhasilnya pengajar di sekolah. Worthen menjelaskan bahwasannya peranan evaluasi dapat diukur dari prestasi peserta didik, merevisi bidang atau proses pendidikan, sebagai dasar dalam pembuatan keputusan, evaluasi di bidang kurikulum, dan meninjau kebergunaan di lingkungan masyarakat. Evaluasi dalam pembelajaran memiliki tujuan guna

¹⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017).

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

¹⁹ Tayibnapis, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

²⁰ Abdullah Ridwan, *Pembelajaran Saintifki Untuk Implementasi Kurikulum* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).

²¹ Widodo, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep Dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. (Malang: Bayu Media, 2011).

melihat kemajuan yang dirasakan siswa setelah mendapatkan ilmu di lembaga pendidikan, mendapatkan umpan balik baik dari guru, siswa maupun wali siswa, meninjau kembali efektivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran.²²

Praktik Evaluasi Mutu Dalam Pembelajaran

Evaluasi mutu dalam pembelajaran memiliki dua konsep yakni secara sistem maupun keberhasilannya dalam mencapai tujuan. Hal tersebut memiliki sejumlah klasifikasi yang berpengaruh dalam pendidikan, akan tetapi ada juga yang memiliki pendekatan dalam menjalankan evaluasi.²³ Velarde menjelaskan bahwa evaluasi mutu memiliki beberapa pendekatan, yakni:

a. Pendekatan pertama yaitu *three-dimensional cube* atau *Hammond's evaluation approach*.

Pendekatan ini melihat dari tiga klasifikasi yaitu karakteristik individual peserta, administrasi sekolah, organisasi maupun lembaga perguruan tinggi yang termasuk dalam kategori institution. Tujuan program itu sendiri, sesuai dengan taksonomi bloom, mencakup tujuan afektif, kognitif serta psikomotorik termasuk kategori *behavioral objective*. Dan karakteristik topik, isi, fasilitas, metode serta organisasi suatu proses yang termasuk dalam kategori *instruction*.

b. Pendekatan kedua adalah *objective-oriented approach*.

Pendekatan ini terpusat pada perhatian tujuan dalam proses dan bagaimana tujuan itu tercapai. Pendekatan ini membutuhkan kontak secara intensif dengan seseorang yang bekerja dalam melaksanakan program tersebut.

c. Pendekatan ketiga adalah *goal-free evaluation*.

Pendekatan ini tidak terpusat pada tujuan pembelajaran ataupun pada proses pelaksanaannya. Akan tetapi, terpusat kepada efek samping yang terjadi, bukan apakah evaluasi tersebut tercapai atau tidak.

d. Pendekatan keempat yakni *management-oriented approach*.

Pendekatan ini menyerupai dengan *Hammond's*, pendekatan ini menekankan kepada sistem (dengan model CIPP: *Context-Input-Proses-Product*) selain kepada tujuan pembelajaran atau prosesnya. Pendekatan ini lebih kompleks dari pada model *Hammond's* karena melihat proses tersebut untuk sebuah sistem sehingga jika tujuan program tidak tercapai, dapat dilihat bagian mana yang perlu ditingkatkan.

e. Pendekatan kelima yakni *adversary-oriented approach*.

Pendekatan ini, ada dua pihak evaluator yang masing-masing menunjukkan sisi baik dan buruk, sementara ada juri yang menentukan argumen evaluator mana yang diterima. Dalam menggunakan pendekatan ini, evaluator tidak boleh memihak, meminimalkan dapat individu dan mempertahankan pandangan yang seimbang.

f. Pendekatan keenam yaitu *naturalistic & participatory approach*.

Pelaksanaan evaluasi dengan pendekatan ini bisa para *stakeholder*. Hasil dari evaluasi ini beragam, sangat deskriptif dan induktif. Pendekatan ini menggunakan data beragam dari berbagai sumber dan tidak ada standar rencana evaluasi. Repotnya dari pendekatan evaluasi ini adalah hasilnya tergantung pihak yang menilai

g. Pendekatan ketujuh yaitu *expertise-oriented approach*.

²² Worthen, *Educational Evaluation: Theory and Practice*. (Ohio: Charles A. John Publishing Company, 2011).

²³ N. Eseryel, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Cetakan Pertama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

Pendekatan ini merupakan pendekatan tertua di mana evaluator secara subyektif menilai kegunaan suatu program atau project, karena itu disebut *subjective professional judgement*. Dalam pendekatan ini, evaluasi dilaksanakan secara formal atau informal, dalam arti jadwal dispesifikasikan atau tidak dispesifikasikan, standar penilaian dipublikasikan/tidak dipublikasikan. Di samping itu, evaluasi bisa dilakukan oleh individu atau kelompok.

h. Pendekatan terakhir adalah *consumer-oriented approach*.

Pendekatan ini menilai kegunaan materi seperti *software*, buku, silabus. Mirip dengan pendekatan kepuasan konsumen di ilmu pemasaran, pendekatan ini menilai apakah materi yang digunakan sesuai dengan penggunaannya, atau apakah diperlukan dan penting untuk proses yang dituju. Di samping itu juga dievaluasi apakah materi yang dievaluasi di-*follow-up* dan *cost effective*.²⁴

Sesuai dengan beberapa pendekatan tersebut, maka penelitian ini dapat termasuk dalam kategori *management oriented approach*. Dikarenakan penelitian ini berfokus pada proses. Jadi, penelitian ini melihat bagaimanakah suatu sistem tersebut tercapai atau tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.

Evaluasi Mutu Pembelajaran Islam di Tengah Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Pleret.

Evaluasi mutu pembelajaran berdasarkan tujuan yakni merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang lebih, menentukan pengalaman belajar dari awal hingga akhir pembelajaran, mengembangkan keterampilan, menganalisa pertanyaan *problem solving*, menentukan nilai seorang siswa dan menentukan standar yang bisa dicapai.²⁵ Salah satunya dengan evaluasi mutu dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Pleret.

SMP Negeri 2 Pleret merupakan sekolah negeri yang terletak di Dusun Kedaton, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Meski sekolah berstatus sekolah negeri namun sekolah selalu menciptakan lingkungan yang agamis. SMP Negeri 2 Pleret memiliki *branding* "SPERO DINAMIS" yang bermakna "SMP 2 Pleret Dedikatif, Inovatif, Nasionalisme, Mandiri dan Agamis". Dengan lingkungan yang agamis dapat membantu dalam mewujudkan tujuan pembelajaran agama Islam.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah Ibu Trismi Haryatingsih, bahwa SMP Negeri 2 Pleret tergolong sekolah yang bermutu dalam evaluasi mutu pembelajaran. Sekolah tergolong bermutu dalam evaluasi pembelajaran dapat diukur dengan tes dan non tes terhadap peserta didik, bentuk tes tersebut seperti penilaian ulangan harian bersama (PHB), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). Lebih lanjut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu Bapak Nurhadi, dalam mengukur mutu evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan siswa, pemberian motivasi kepada siswa dalam setiap pertemuan, dan

²⁴ Velarde, *An Empirical Investigation Using an Extension of the Theory of Planned Behavior. Thesis. Master of Science in Marketing, Bussiness and Social Social Sciences Departement of Business Administration, AARHUS University.* (AARHUS University., 2012).

²⁵ Moch. Yasyakur. Syamsudin, M. Hidayat Ginanjar, "Evaluasi Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Pembangunan Satu (PESAT) Kota Bogor Tahun Ajaran 2018/2019.," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. 1, no. 28 (2019), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v1i2B.468>.

selalu mengingatkan dalam melaksanakan kewajiban menjalankan ibadah di rumah.

Berdasarkan observasi bahwa SMP Negeri 2 Pleret di tengah pandemi covid-19 ini dalam melaksanakan penilaian akhir semester (PAS) secara daring, yang sudah dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2020 sampai tanggal 14 Desember 2020, dan penerimaan raport pada tanggal 25 dan 26 Desember 2020. Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti Bapak Hasbi Uzairi bahwa dalam proses pembuatan kisi-kisi, soal dan kunci jawaban pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk pelaksanaan penilaian akhir semester (PAS) sudah disediakan dari MGMP PAI Bantul, sehingga guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti tidak perlu membuat lagi. Namun Bapak Nurhadi selaku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Pleret tetap menelaah dari kisi-kisi, soal, dan kunci jawaban apakah sudah sesuai atau terjadi kekeliruan. Dari hasil telaah tersebut dari kisi-kisi, soal dan kunci jawaban sudah sesuai dengan setiap kompetensi dasar (KD), dapat dicontohkan: *Pertama*, dalam KD 2.3 terdapat soal dan kisi-kisi siswa dapat menghubungkan contoh perilaku dengan Asmaul Husna. Kedua, dalam KD 3.5 terdapat soal dan kisi-kisi siswa dapat menghubungkan contoh perilaku kejujuran, amanah dan istiqomah. Ketiga, dalam KD 4.7 terdapat dalam soal dan kisi-kisi siswa dapat menjelaskan cara-cara menyucikan najis.

Berdasarkan observasi bahwa pelaksanaan penilaian akhir semester (PAS) dilaksanakan secara daring. Terdapat beberapa teknis atau panduan sesuai dengan wawancara dengan Ibu Annisa, yaitu sebagai berikut:

Panduan Teknis Penilaian Akhir Semester (PAS)

Pakta Integritas :

PETUNJUK MENGERJAKAN SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER ONLINE TAHUN PELAJARAN 2020/2021

- Berdo'alah sebelum mulai mengerjakan soal.
- Sebelum masuk ke halaman soal, periksa kembali identitas (Nomor Tes, Nama, Password, dan Token) pada form yang tersedia.
- Mengisi Pakta Integritas " Dengan ini saya menyatakan, bahwa saya mengerjakan Soal Penilaian Akhir Semester ini dengan berlandaskan kejujuran, tanpa membuka atau mencari jawaban dari berbagai sumber, baik itu media cetak, media elektronik ataupun menanyakan langsung dari sumber lain dan tanpa adanya pendampingan dari pihak lain selama mengerjakan soal "
- Periksa dan bacalah soal-soal dengan teliti sebelum anda menjawab.
- Jumlah soal : 40 soal, semua dalam format pilihan ganda dan tiap soal terdapat 4 (empat) pilihan jawaban.
- Setiap halaman terdapat 5 butir soal
- Waktu yang tersedia adalah 120 menit.
- Link akses Soal Penilaian Akhir Semester ini bisa di akses oleh siswa sesuai dengan jadwal pelaksanaan. Setelah itu secara otomatis Link akses soal akan terkunci dan tidak bisa di akses.
- Untuk menjawab soal, silahkan anda memilih huruf A, B, C, atau D.
- Yakinkan anda telah mengerjakan semua soal sebelum waktu mengerjakan habis, dan menekan tombol "KIRIM" atau "SUBMIT" sehingga semua jawaban anda terunggah.
- Jika peserta Penilaian Akhir Semester sudah selesai mengerjakan soal, tetapi tidak klik tombol "KIRIM" atau " SUBMIT" maka jawaban anda tidak terunggah dan dianggap belum mengerjakan soal.
- Jika peserta Penilaian Akhir Semester sudah klik tombol "KIRIM" atau " SUBMIT" maka jawaban terunggah dan dianggap telah mengerjakan soal, dan kepada peserta tersebut tidak bisa kembali masuk ke menu soal, meskipun peserta tersebut belum selesai mengerjakan soal.

" Dengan ini saya menyatakan, bahwa saya mengerjakan Soal Penilaian Akhir Semester ini dengan berlandaskan kejujuran, tanpa membuka atau mencari jawaban dari berbagai sumber, baik itu media cetak, media elektronik ataupun menanyakan langsung dari sumber lain dan tanpa adanya pendampingan dari pihak lain selama mengerjakan soal "

Gambar 1. Panduan Teknis Penilaian Akhir Semester (PAS)

Faktor yang Menghambat Mutu Pembelajaran Islam

Seorang guru pendidikan agama Islam harus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru di samping memiliki tugas mengajar, juga bertanggungjawab terhadap pencapaian pembelajaran peserta didiknya. Pencapaian pembelajaran harus memenuhi ketiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan panitia penialian akhir semester (PAS) Ibu Annisa bahwa pelaksanaan penilaian akhir semester (PAS) semester 1 berjalan dengan lancar. Walaupun dilaksanakan secara daring atau *online*, namun sekolah tetap memberikan fasilitas kepada siswa bagi yang memiliki kendala signal dan handphone yang berkendala dalam mengakses link ujian, maka siswa di sarankan untuk mengerjakan penilaian akhir semester (PAS) di sekolah. Sekolah sudah menyediakan satu laboratorium komputer bagi siswa yang melaksanakan ujian di sekolah dengan di dampingi beberapa guru yang bertugas menjadi panitia penilaian akhir semester (PAS).

Proses Penilaian Akhir Semester (PAS) di Sekolah



Gambar 2. Proses Penilaian Akhir Semester (PAS)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nurhadi bahwa:

Pertama, siswa ada yang belum memiliki *handphone*, siswa yang belum siap dalam pembelajaran *online*. Hal tersebut sangat mengganggu proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Ada siswa yang menggunakan proses pembelajaran daring dengan *handphone* orangtuanya, sedangkan orangtua siswa tidak selalu berada di rumahnya. Jika orangtua sedang bekerja maka siswa tidak dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran di hari tersebut.

Kedua, siswa kesulitan dalam memahami materi yang di jelaskan guru yang hanya melalui *WhatsApp Group* (WAG). Kesulitan tersebut nampaknya kurang efektif dan membuat guru selalu mengulangi penjelasan dalam pembelajaran agama Islam. Namun, apabila terdapat siswa yang belum memahami pembelajaran dan tidak berani bertanya itulah menjadi tugas bagi guru maupun orangtua untuk memotivasi anak supaya lebih terbuka jika belum paham pembelajaran.

Ketiga, terdapat beberapa siswa yang berkendala signal dan siswa yang kurang paham dalam menggunakan teknologi informasi. Sejumlah siswa tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet. Mereka tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh guru baik melalui *WhatsApp* atau platform lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa terdapat hambatan dalam proses ujian penilaian akhir semester (PAS) yaitu ada beberapa siswa yang kesulitan mengakses internet, karena lemah signal. Lebih lanjut berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasbi Uzairi bahwa kendala atau hambatan dalam proses penilaian akhir semester (PAS) yaitu: *Pertama*, kendala sinyal, pada saat submit jawaban, sehingga membuat hasil atau nilai terkadang

tidak keluar. *Kedua*, siswa yang tidak memiliki *handphone*. *Ketiga*, siswa yang kurang sadar dengan penilaian akhir semester.

4. Kesimpulan

Mutu SMP Negeri 2 Pleret dapat dikategorikan bermutu dalam evaluasi mutu pembelajaran agama Islam. Dapat dikategorikan bermutu karena dapat diukur dengan tes dan non tes terhadap siswa, bentuk tes tersebut seperti penilaian ulangan harian bersama (PHB), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). Dalam pembelajaran agama Islam pada saat pandemi covid-19 dilaksanakan secara daring berjalan dengan lancar. Namun, memiliki beberapa faktor penghambatnya, yakni: 1) Terkendala signal pada siswa. 2) Siswa ada yang tidak memiliki *handphone* untuk pembelajaran. 3) Mengalami kesulitan dalam pemahaman materi pembelajaran, dan 4) Siswa kurang sadar dengan penilaian akhir semester.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ma`ruf. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Eevaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Eseryel, N. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Cetakan Pertama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Huemert, Susan Haris. *Evaluating Evaluators (An Evaluation of Education in Germany Dissertation University of Oxford*. University of Oxford., 2011.
- J. Meolong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Munthe, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015). <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.
- Muryadi, A.D. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi." *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, no. 1 (2017): 1–16.
- Novalinda, Rina, and Fahmi Rizal Ambiyar. "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal Oriented." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>.
- Ridwan, Abdullah. *Pembelajaran Saintifki Untuk Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Sari, Sherly Istik, Anggriati Ledu Ngaba, Erfy Melany Lalupanda, and Anggit

- Ginjar Prastyo Aji. "Pengendalian Dan Penjaminan Mutu Pengajaran Melalui Supervisi Klinis." *Judika: Jurnal Pendidikan UNSIKA* 3, no. 1 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p1-10>.
- Sastrawan, Ketut Bali. "Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Penjaminan Mutu* 2, no. 2 (2016): 65–73. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syamsudin, M. Hidayat Ginjar, Moch. Yasyakur. "Evaluasi Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Pembangunan Satu (PESAT) Kota Bogor Tahun Ajaran 2018/2019." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. 1, no. 28 (2019). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v1i2B.468>.
- Tayibnapis. *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Velarde. *An Empirical Investigation Using an Extension of the Theory of Planned Behavior*. Thesis. Master of Science in Marketing, Business and Social Social Sciences Departement of Business Administration, AARHUS University. AARHUS University., 2012.
- Widodo. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep Dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media, 2011.
- Worthen. *Educational Evaluation: Theory and Practice*. Ohio: Charles A. John Publishing Company., 2011.